JPJ (Jurnal Pendidikan Jasmani)
Vol. 1, No.2, Desember 2020

Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Di Biringkanayya Kota Makassar

Facilities And Facilities Of Learning Physical Education, In Biringkanayya City Of Makassar

Ferawati
Universitas Megarezky Makassar
fera.watisyam2017@gmail.com

ABSTRAK
Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dapat mengoptimalkan kemampuan seorang guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efesien dalam pembelajaran pendidikan jasmani.Tujuannya untuk mengetahui gambaran keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan se- Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian ini adalah 8 sekolah . Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani ol a h r ga d a n ke s e h a t a n di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, terdapat 2 sekolah yang masuk kategori sangat baik dengan perolehan persentase 25%, 1 sekolah kategori baik dengan persentase 12.5%, kategori sedang 3 sekolah dengan perolehan persentase 37.5%, dan kategori kurang 2 sekolah dengan persentase 25.0%, dan tidak ada sekolah yang masuk dalam kategori sangat kurang.
Kata kunci: sarana, prasarana, pendidikan jasmani

ABSTRACT
The availability of adequate learning facilities and infrastructure can optimize the ability of a teacher to support an effective and efficient learning process in physical education learning. The aim is to describe the state of the Vocational High School Physical Education facilities and infrastructure in Biringkanaya District, Makassar City. This research is a descriptive study with a survey method. The research sample was 8 schools. Based on the results of the study, it can be concluded that the facilities and infrastructure for health and physical education in Vocational High Schools throughout the Biringkanaya District, Makassar City, there are 2 schools that are in the very good category with a percentage of 25%, 1 school is in the good category with a percentage of 12.5%. , in the medium category 3 schools with a percentage gain of 37.5%, and in the poor category 2 schools with a percentage of 25.0%, and no school was in the very poor category.
Keywords: facilities, infrastructure, physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan mahkluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar.Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Menurut Dini Rosdiani (2013:140)

Secara konseptual pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup peserta didik.Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani.

Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani Begitu juga dengan pembelajaranpendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dapat mengoptimalkan kemampuan seorang guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efesien dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kurang tersedianya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai (Herman, H., & Riady, A., 2018)..

Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan

jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar dan mendukung sehingga menghasilkan pembelajran yang optimal.

Selanjutnya Soepartono menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah terjemahan dari "Facilities", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Terkait dengan fasilitas pembelajaran Husdarta, (2011: 176 - 177). Menjelaskan ada tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu : (1) sarana pokok, (2) sarana pelengkap, dan (3) sarana penunjang. Ketiga sarana ini dapat membantu guru dalam mengoptimalkan program pembelajaran agar mencapai sasaran, yakni terbentuknya kualitas gerak anak serta kemampuan-kemampuan lainnya.

Jadi dukungan fasilitas ini mutlak disiapkan oleh sekolah dan guru sebelum proses belajar mengajar dilakukan. Karena eksistensinya sangat dirasakan oleh peserta didik dalam mengikuti berbagai aktivitas yang diprogramkan oleh guru saat PBM pendidikan jasmani berlangsung.

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Menurut Matin dan Fuad (2016 : 207 - 208) , Tempat bermain /berolaraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolaraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 2 /peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000*m2*di dalam luasan itu terdapat ruang bebas tempat berolahraga berukuran 30 x 20 *m.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, kuantitatif (Sugiyono. (2010). Variabel penelitian ini yaitu jumlah ketersediaan, kelayakan dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang ada di SMK se Kecamatan Biringkanayya.

Tabel 1. Daftar nama sekolah

Sekolah	Alamat
SMKS Komputer Mutiara Ilmu	Jl.P.Kemerdekaan Km.19 Mks
SMKS Darul Aqram Muhammadiyah	Jl.Sanrangan No.24 B Mks
SMKS Penerbangan Techno Terapan	Jl.Goa Ria Raya, Laikang Mks
SMKS Darussalam	Jl.Salodong Untia Mks
SMKS Laniang	Jl.P.Kemerdekaan Km.17,5 Mks
SMKN Kehutanan	Jl.Pajaiang No 18 A
SMKN 9 Makassar	Jl. Laniang No 9 Blok Aa Btp
SMKN Teknologi Industri	Jl. Ir Sutami

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Faktor	Indikator
Alat	Permainan Atletik Senam Bela diri
Perkakas	
Fasilitas	

Sumber : Ade Bramanto (2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dideskripsikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tiap SMK se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar diketahui bahwa jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah kejuruan se-kecamatan Biringkanaya Kota Makassar 2 sekolah dengan sangat baik yaitu SMKS Darussalam, dan SMKS Penerbangan Techno Terapan) dengan persentase 25.0%. 1 sekolah jumlahnya baik yaitu SMKS Laniang dengan persentase 2.5%, kategori sedang 3 sekolah yaitu SMKN 9, SMKN Teknologi Industri, dan SMKN Kehutanan dengan persentase 37.5%, kategori kurang 2 sekolah yaitu SMKS Darul Aqram dan SMKS Komputer Mutiara Ilmu dengan persentase 25.0%, dan tidak ada sekolah yang masuk dalam kategori sangat kurang. dapat diartikan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di 8 Sekolah Menengah Kejuruaan se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar masih sedang.

Yang artinya masih banyak yang perlu dilengkapi sesuai standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Terkait dengan jumlah alat pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran Pendidikan jasmani.

Hal tersebut dikarenakan dengan jumlah alat yang terbatas penggunaan alat siswa harus secara bergantian, sehingga hal tersebut dapat menghambat proses kelancaran pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasamani yang ada di Di Sekolah Menengah

Kejuruan se-Kecamatan Biringkanya sebagian besar adalah permainan seperti lapangan sepakbola, lapangan basket, lapangan voli , bola sepak, bola voli, bola basket, bola sepak takraw, raket, *suttlecook*, bola tenis dan perlengkapan tenis meja. Meskipun demikian keberadaan alat tersebut belum mencukupi untuk kapasitas anak yang ada dikelas.

Sedangkan beberapa ketersediaan sarana dan prasarana yang belum ada, bahkan sebagian besar tidak dimiliki Di Sekolah Menengah kejuruan se - Kecamatan Biringkanya adalah alat olahraga untuk permainanan bola kecil seperti bola rounders, pemukul rounders, bola kasti dan pemukul, untuk cabang olahrga atletik seperti bak lompat jauh, matras, tiang lompat tinggi, mistar lompattinggi, lembing,stars blok, dan senam seperti kaset senam biasanya hanya menngunakan laptop atau hand phone. Hal tersebut dikarenakan sekolah tidak mempunyai cukup lahan untuk membuat dan membutuhkan biaya yang besar. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa keadaan jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Biringkanaya dengan kondisi baik . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasana yang ada Di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Biringkanaya masih layak pakai, akan tetapi masih ada sarana dan prasaran yang rusak seperti: bola sepak, bola voli, bola basket, raket, dan lembing.

Sementara hasil penelitian status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Biringkanaya dari 8 sekolah dapat diketahui ada 2 SMK yang masuk kategori sangat baik dengan perolehan persentase 25.0%, 1 SMK jumlahnya baik dengan perolehan persentase 12.5%, kategori sedang 3 SMK dengan perolehan persentase 37.5%, dan kategori kurang 2 SMK dengan persentase 25.0%, sementara tidak ada sekolah yang masuk dalam kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa status kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Biringkanaya dengan kondisi sangat baik. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sarana dan prasana yang ada Di Sekolah

Menengah Kejuruan se-Kecamatan Biringkanaya rata-rata milik sendiri, akan tetapi masih ada 2 sekolah status kepemilikan sarana dan prasaran yang meminjam di sekitar sekolah seperti lapangan sepakbola, dan lapangan basket. Berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sudah baik.

Akan tetapi masih ada yang perlu dilengkapi sarana dan prasarana beserta jumlahnya harus sesuai standarisasi kompetensi dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, Masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentu saja terkait dengan biaya untuk memenuhi keberadaan sarpras tersebut. Sekolah jarang sekali mendapat bantuan dana untuk memenuhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga selama ini sekolah masing-masing berusaha sendiri untuk mencukupi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar belum sepenuhnya memadai masih perlu tambahan beberapa sarana dan prasarana.

Hasil yang sedang dan kurang tersebut diartikan sekolah belum mampu mencukupi secara keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan olah data yang telah dilakuka peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahrga dan kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, terdapat 2 SMK yang masuk kategori sangat baik dengan perolehan persentase 25.0%, 1 SMK jumlahnya baik dengan perolehan persentase 12.5%, kategori sedang 3 SMK dengan perolehan persentase 37.5%, dan kategori kurang 2 SMK dengan persentase 25.0%, sementara tidak ada sekolah yang masuk dalam kategori sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Bramanto. (2013). *"Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmanidi* . Yogyakarta : Fakultas Ilmu KeolahragaanUniversitas Negeri Yogyakarta.

Dini Rosdian. (2013).*Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan*

*Jasmani Dan Kesehatan.*Bandung : CV Alvabeta.

Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, *1*(2), 27-35.

H.J.S. Husadarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alvabeta.

Matin dan Fuad.(2016). *Manajemen Sarana Dan Prasana Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo PersadaKemenegpora, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005;Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*,(Jakarta: Kemenegpora, 2007).

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta